

diperlukan adanya upaya/usaha secara konkret, sistematis, dan terpadu guna mengatasi berbagai masalah ekonomi warga.

Untuk mewujudkan program tersebut, Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura mengadakan pelatihan kewirausahaan pada tanggal 8 sampai dengan 10 april 2003, Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura juga memberikan tindak lanjut dari pelatihan tersebut dengan kegiatan Bincang Bersama Alumni Pelatihan untuk merumuskan Model Penguatan Ekonomi Kerakyatan yang di gagas oleh NU, kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2003. Untuk mendukung gagasan tersebut MWC NU juga menadakan Temu Usaha pada tanggal 21 Nopember 2003, selain itu MWC NU juga membentuk Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU) dengan salah satu kegiatannya yaitu Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau pada tanggal 13 Mei 2004. Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya Akses permodalan, lemahnya Pemasaran, dan lemahnya penguasaan Tekhnologi.

Selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali dientaskan adalah penguatan modal bagi usaha kecil dan mikro yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka.

masyarakat, khususnya pada Lembaga Keuangan Syariah. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut yang menjadi motivasi untuk pengurus dalam mengembangkan BMT NU.

Setelah bangkit dari keterpurukan, akhirnya pada akhir tahun 2006 BMT NU mengalami peningkatan jumlah aset, pada awal berdirinya BMT NU ini memiliki aset sebesar (aset awal) dan saat ini aset tersebut sudah mencapai Rp 30.361.230,17,- dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp 5.356.282,-.

Melihat perkembangan BMT NU pada akhir tahun 2006, maka pengurus untuk melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi yang mendapatkan pangakuan dari pemerintah. Dan Akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaris dengan Nomor : 10, Badan Hukum : 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP : 503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588, dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) Baitul Maal wa Tamwil Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.

3. Visi Dan Misi BMT NU

Setiap perusahaan atau lembaga yang didirikan memiliki tujuan, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dan sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan menetapkan Visi dan Misi bisnis untuk usahanya. Visi dan Misi perusahaan ditetapkan dalam rangka untuk

Dari tabel dan grafik di atas diketahui jumlah peminjam yang tergabung di BMT mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir, yakni dari tahun 2013 dengan jumlah 2.579, pada tahun 2014 meningkat 1.09% menjadi 2.607 anggota, pada tahun 2015 meningkat lagi sebesar 0.31% menjadi 2.615 anggota, sedangkan pada tahun 2016 meningkat sebesar 51.54% menjadi 3.963 anggota.

B. Strategi Menumbuhkan Kepercayaan Calon Anggota Di BMT NU Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan calon anggota, diperlukan suatu perencanaan strategi yang tepat, guna mencapai tujuan BMT dan meningkatkan jumlah anggota BMT. Strategi yang diterapkan oleh BMT adalah:

1. Memberikan pelayanan yang bagus (*service excellent*)

Pelayanan yang diberikan dapat dibagi menjadi dua yaitu: pelayanan manual dan pelayanan online. Pelayanan manual yang dimaksud adalah melayani anggota/calon anggota yang datang langsung ke kantor BMT NU dengan ramah. Ini dilakukan oleh karyawan front office (*teller*) dan pihak layanan. Teller dan pihak layanan harus memberikan suasana nyaman kepada anggota/calon anggota yang bertransaksi. Desain kantor seperti ruang tunggu dan fasilitas yang ada di kantor yang didesain untuk menunjang kenyamanan anggota/calon anggota yang bertransaksi. Untuk pelayanan online yang diberikan BMT

